

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Terdapat beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Sebelum industri rangginang berkembang di Kecamatan Ciparay, kegiatan membuat rangginang sudah sering dilakukan oleh masyarakatnya terutama para ibu rumah tangga. Sebagai daerah pertanian, Kecamatan Ciparay memiliki potensi yang cukup untuk mengembangkan industri yang berbahan baku hasil pertanian. Rangginang sebagai makanan yang berbahan dasar beras sangat potensial berkembang di daerah ini.

Sebelum industri rangginang berkembang, mayoritas pengusaha di industri ini bekerja sebagai petani serta ibu rumah tangga. Penghasilan yang mereka dapatkan berasal dari hasil penjualan tananam pertanian mereka. Namun, meningkatnya permintaan terhadap produk rangginang telah menarik minat petani dan ibu rumah tangga untuk menekuni usaha ini. Pada awalnya rangginang yang dibuat hanya diperuntukkan sebagai sajian makanan di hari raya serta dijadikan buah tangan bagi tamu yang berkunjung kerumah mereka. Akan tetapi, Sejak tahun 1980, rangginang mulai diperjual belikan dan perkembangannya terus mengalami peningkatan.

Seiring meningkatnya jumlah permintaan, jumlah modal yang dikeluarkan pengusaha juga turut mengalami peningkatan. Hal tersebut berpengaruh terhadap volume produksi serta keuntungan yang diperoleh pengusaha. Semakin besar

modal yang dikeluarkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan. Selain itu, hal tersebut juga berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja. Awalnya pengusaha rangginang di Kecamatan Ciparay tidak menggunakan tenaga kerja, mereka mengerjakan semua kegiatan produksi secara mandiri atau di bantu oleh keluarga dan tetangga yang memiliki hubungan dekat tanpa memberikan upah. Namun, karena permintaan yang terus meningkat pengusaha pun mulai menggunakan tenaga kerja yang dibayar. Selain beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya, perkembangan industri rangginang juga dipengaruhi oleh jaringan pemasaran yang semakin luas. Pada perkembangan awal, wilayah pemasaran rangginang hanya mencakup wilayah sekitar Ciparay, kemudian meluas ke Kota Bandung, ke luar kota bahkan luar negeri.

Untuk mempertahankan eksistensi usaha yang ditekuni, pengusaha terus melakukan inovasi guna meningkatkan produk yang mereka hasilkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas terutama dalam hal rasa dan bentuk yang beragam. Rasa yang diperoleh secara turun temurun adalah rasa terasi. Namun, sering dengan semakin berkembangnya selera masyarakat yang dipengaruhi oleh sistem informasi dan globalisasi maka jenis rasa rangginang pun mengalami perkembangan. Rasa strawberry, keju, pedas, udang, dan bawang merupakan hasil inovasi pengusaha rangginang dalam rangka mengembangkan produk yang dihasilkan.

Seiring dengan berkembangnya industri rangginang, maka muncul golongan baru dalam masyarakat Kecamatan Ciparay yaitu wanita pengusaha. Keberadaan wanita pengusaha ini telah memberikan kontribusi terhadap

perkembangan masyarakat Kecamatan Ciparay terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja. Sebagai seorang ibu rumah tangga dan pengusaha, mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani kedua peran tersebut. Lokasi industri yang berada di lingkungan rumah, memungkinkan mereka untuk tetap mengerjakan kedua peran tersebut. Selain itu, keuntungan yang mereka peroleh dapat membantu meringankan beban suami sehingga suami mereka tidak keberatan justru memberikan bantuan, terutama bantuan pemikiran.

Perubahan dari sistem pertanian ke industri memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat baik perubahan ekonomi maupun perubahan sosial. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ekonomi meliputi tingkatan pendapatan pengusaha dan pekerja. Pada umumnya pengusaha mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil penjualan produknya. Keuntungan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga seperti biaya sekolah, listrik, membeli barang elektronik dan lain-lain. Selain itu, keuntungan tersebut juga digunakan kembali sebagai modal untuk mengembangkan usahanya. Keuntungan dari industri rangginang tidak saja dinikmati oleh pengusaha sebagai pemilik modal, akan tetapi juga dinikmati oleh tenaga kerja di industri ini. Upah yang diberikan pengusaha telah membantu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga pekerja.

Selain menimbulkan dampak terhadap kehidupan ekonomi, industri rangginang ini juga berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Ciparay. Mobilitas sosial yang terjadi telah menimbulkan perubahan dalam stratifikasi sosial masyarakat yakni munculnya golongan pengusaha. Tenaga kerja

yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani mulai berubah menjadi buruh industri. Selain itu, mobilitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Ciparay telah memberikan perubahan baik dalam pendidikan maupun pola pikir masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan. Lapangan kerja yang tersedia secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di wilayah Kecamatan Ciparay, serta meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Namun, perhatian dari pemerintah masih kurang maksimal terutama dalam hal pembinaan pengusaha, promosi serta penyediaan bantuan modal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis, yaitu:

1. Bagi pengusaha atau pemilik industri rangginang diharapkan dapat lebih meningkatkan jaringan pemasaran, terutama untuk pemasaran keluar negeri agar produksi rangginang dapat lebih meningkat. Mengenai kewirausahaan, pengusaha diharapkan dapat lebih menggali kreativitas dalam melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan khususnya mengenai kemasan serta bentuk yang lebih beragam juga keberanian dalam mengambil resiko dalam pemasaran. Selain itu, diharapkan diantara pengusaha dapat meningkatkan kerjasama yang lebih baik agar industri rangginang dapat lebih berkembang dari saat ini, misalnya dengan

mendirikan koperasi yang menaungi para pengusaha dan industri rangginang.

2. Untuk tenaga kerja, diharapkan dapat termotivasi untuk turut menjadi pengusaha rangginang seperti pengusaha-pengusaha rangginang saat ini, agar dapat merubah kehidupan sosial ekonomi mereka ke arah yang lebih baik.
3. Bagi instansi terkait terutama Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan hendaknya lebih intensif memperhatikan pengusaha rangginang terutama dalam hal pembinaan dan promosi. Intensitas pembinaan dan promosi yang lebih sering dilakukan diharapkan mampu menghasilkan para wirausahawan rangginang yang mampu bersaing dengan para pemilik modal besar. Dalam hal ini peran pemerintah masih kurang terutama dalam mendorong jiwa kewirausahaan pengusaha rangginang untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari saat ini. Selain itu, pemerintah juga diharapkan lebih aktif dalam memperkenalkan produk rangginang kepada masyarakat luas melalui pameran-pameran yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bandung.